

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartika sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar minimum Sembilan tahun pada usia wajib belajar. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁹

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.¹⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.¹¹

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald diatas, maka terdapat tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Ditandai dengan adanya *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia

¹⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, hlm. 378

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, hlm. 19

sehingga akan berkaitan dengan persoalan kejiwaan yang kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhannya dan keinginan.

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹²

Menurut pendapat Clayton Alderfer, Motivasi Belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹³

Abdul Hanis dan Nurhayati juga mengatakan motivasi belajar adalah daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.¹⁴

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajar di sekolah. Setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Dan sebaiknya diharapkan agar anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar agar ia dapat melakukan sesuatu.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri

¹² Ibid

¹³ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", Vol. 12 No. 1, April 2011, hlm. 3

¹⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 30

¹⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam penumbuh beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Faktor-faktor mengisyaratkan pada para siswa seberapa baik mereka belajar untuk menilai kemampuan mereka untuk belajar, selanjutnya W.S. Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.¹⁶

1) Motivasi ekstrinsik

Yaitu kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Misalnya siswa yang rajin belajar karena menginginkan untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan kepadanya jika dia mendapatkan hasil yang baik.

2) Motivasi intrinsik

Yaitu kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarakan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalnya, siswa belajar ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, ingin menjadi orang yang ahli di suatu bidang tertentu, seperti yang telah direncanakan semula.

¹⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Op. Cit.* hlm. 382

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam kelompok.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterang dalam aktivitas belajar.

¹⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *Op.Cit*, hlm. 378

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana mengemukakan prinsip-prinsip

motivasi dalam belajar :

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 9) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- 10) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 11) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.¹⁹

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

¹⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun fungsi motivasi belajar ada 3, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha atau pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.²¹ Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat

²⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 85.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibagi menjadi lima kategori, yaitu: keterampilan, motoris (motor skill), informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi, kognitif sikap (attitude).²²

Adapun menurut E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, ini dapat diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Sementara Hamalik, menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku mulai pengalaman. Menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.²³

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Menurut Evelin dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

- a) Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi

²² *Ibid*, hlm. 2.

²³ *Ibid*, hlm. 3-4.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Adanya penerapan pengetahuan
- d) Menyimpulkan makna
- e) Menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari pengalamannya serta meninggalkan bekas pada dirinya.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan terdapat beberapa prinsip belajar, prinsip yang relative berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupu bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya, prinsip belajar yang perlu diketahui antara lain: Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Ketertiban langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, penguatan, perbedaan individual.²⁶

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.²⁷

²⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015, hlm. 2.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 42-49.

²⁷ Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Implementasi Edukatif Suatu Pendekatan Teori Psikologi*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Alwi, Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁸

Winkel juga mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.²⁹

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kegiatan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan keoptimisan dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya oleh karena itu, wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Jika antara prestasi dan belajar dikaitkan, maka dapat diambil pengertian bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan yang sederhana mengenai hal ini, yaitu bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas belajar. Prestasi belajar sebenarnya bukanlah hanya sebuah nilai yang diberikan oleh guru yang berupa interpretasi dari hasil evaluasi yang dilakukan sebelumnya.

²⁸ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 895

²⁹ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983, hlm. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun prestasi adalah hasil perubahan yang ditunjukkan ketika siswa sudah melakukan kegiatan belajar.

Jadi, prestasi belajar merupakan suatu bentuk prestasi yang berupa hasil atau usaha dalam pencapaian pelajaran dan dapat memberikan suatu kepuasan kepada diri siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

d. Indikator Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar.

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif (Ranah Cipta)

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

- a) Pengamatan, dapat menunjukkan, membandingkan dan menghubungkan.
- b) Ingatan, dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- c) Pemahaman, dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d) Penerapan, dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
- e) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dapat menguraikan dan mengklasifikasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Sintesis (membuat panduan baru dan utuh), dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

2) Tipe prestasi belajar bidang afektif (Ranah Rasa)

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup :

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
- b) *Responding* atau *jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (Penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Karakteristik* dan *interalisasi* nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor.

Tingkatan keterampilan ini meliputi :

- a) Gerakan reflex
- b) Keterampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual
- d) Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.³⁰

³⁰ <http://mariatulannisa.blogspot.co.id/2014/01/teori-prestasi-belajar.html>, (diakses pada hari jum'at, 21 April 2017 pukul 15.00)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Ukuran Prestasi Belajar

Adapun tingkatan-tingkatan prestasi belajar ada beberapa alternative norma tingkatan keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Norma-norma tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100

Oleh sebab itu yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui ujian yang dinyatakan dalam bentuk angka. Maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu, sangat baik, baik, cukup, dan kurang adapun kriteria persentase tersebut sebagai berikut :

- 1) 90% - 100% tergolong sangat baik
- 2) 80% - 89% tergolong baik
- 3) 70% - 79% tergolong cukup
- 4) 60% - 69% tergolong kurang³¹

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.³² Guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 118

³² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 190

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Adapun prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis

2) Faktor yang berasal dari luar siswa

Yang paling dominan yang paling mempengaruhi prestasi siswa adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.³³ Selanjutnya faktor yang lainnya adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat atau letak sekolah dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.³⁴

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000, hlm.40

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 104-105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Seperti yang telah dijelaskan terlebih dahulu, bahwa yang menentukan salah satu faktor prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa untuk belajar. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar. Adanya motivasi belajar yang baik dalam diri siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dan tujuan yang diharapkan tercapai.

Ahmadi dan Supriyono mengatakan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan mengajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.³⁵

Nasution mengatakan motivasi berhubungan dengan prestasi, untuk belajar diperlukan motivasi dan hasil belajar banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pelajaran tersebut. Motivasi akan menentukan intensitas usaha anak dalam belajar.³⁶

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah. Giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak

³⁵ Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.

³⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm.76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, seing meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³⁷

Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah mereka menampakkan keengganan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Oleh sebab itu para pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran. Pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar. Mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan ransangan dan dorongan kepada siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pelajaran yang diharapkan tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan belajar lebih banyak, tekun dan giat dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar mereka

³⁷ Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Op.Cit.* hlm. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampakkan keengganan dan malas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, dimana hasil belajar yang diperoleh merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan apakah siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh :

1. Yovi Deslian Mahasiswi UIN Suska Riau, dengan Judul “*Hubungan antara Ekonomi Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Ekonomi Orangtua dan Motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil dari analisis data-data yang penulis dapatkan melalui angket dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi. Setelah dikonsultasi dengan table nilai r product moment ternyata phi lebih besar dari pada “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jadi, hipotesa no (Ho) ditolak dan hipotesa A (Ha) diterima.³⁸

Persamaan penelitian ini yaitu motivasi belajar (Variabel Y). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yovi Deslian yaitu pada (Variabel X) Ekonomi Orangtua.

2. Lela Azlina mahasiswi UIN Suska Riau, dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Mengikuti Layanan Pembelajaran Siswa*”

³⁸ Yovi Deslian, “*Hubungan antara Ekonomi Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru*”, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.” Yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan pada saat mengikuti layanan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Dari hasil kesimpulan dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada saat mengikuti layanan pembelajaran kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru. Dengan menggunakan analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.579. Skor ini lebih besar dari tabel r product moment baik pada taraf signifikan 5% (0.205) maupun 1% (0.267) atau ($0.205 < 0.579 < 0.267$). ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik disiplin belajar siswa.³⁹

Persamaan penelitian ini terdapat pada motivasi belajar (Variabel X). Perbedaan penelitian yang dilakukan Lela Alina dengan penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti, pada penelitian Lela Azlina subjek yang diteliti siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini subjeknya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, perbedaan yang lain yaitu pada tempat serta waktu dilakukannya penelitian.

3. Evi Mayura Mahasiswi Universitas Jambi, dengan judul “*Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah*

³⁹ Lela Azlina, “*Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Mengikuti Layanan Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*”, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar Negeri 20 Jembatan Mas Jambi". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan t_{hitung} 7.8748 dengan t_{tabel} 1.6973 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar yang signifikan.

Persamaan penelitian ini yaitu Prestasi belajar (Variabel Y). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Mayura yaitu pada (Variabel X) Minat Belajar dan subjeknya siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Jembatan Mas Jambi. Sedangkan penelitian ini yaitu subjeknya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.⁴⁰

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak menyimpang dari kerangka teoretis yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Adapun kriteria Motivasi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

⁴⁰ Evi Mayura, "*Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 20 Jembatan Mas Jambi*", Jambi: Universitas Jambi, 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴¹

Sedangkan kriteria prestasi belajar adalah :

1. Prestasi belajar tinggi, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 75 keatas.
2. Prestasi belajar sedang, yaitu prolehan nilai hasil belajar siwa antara 60-75.
3. Prestasi belajar rendah, yaitu perolehan nilai hasil belajar 59 ke bawah.⁴²

Untuk melihat apakah motivasi belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, maka penulis menggunakan indikator-indikator.

Adapun tingkat motivasi belajar (Variabel X) dengan indikator sebagai berikut :

1. Selalu memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
3. Rajin belajar supaya pintar.
4. Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.
5. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.
6. Membuat kelompok belajar.
7. Bagi siswa yang penting menyelesaikan tugas tanpa peduli kepada prestasi yang akan diperoleh.
8. Bertanggung jawab atas pilihan atau perbuatannya.
9. Belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin menjadi orang sukses.
10. Senang apabila mendapatkan hadiah dari guru.

⁴¹ Sardiman, *Op.Cit* , hlm. 83.

⁴² Rochman Natawidjaya, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1998, hlm. 168.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Sangat senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
12. Selalu bertanya ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran.
13. Menyelesaikan tugas dengan nilai yang tinggi.
14. Selalu datang tepat waktu.
15. Merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
16. Bersungguh-sungguh dalam menjawab soal ulangan harian.
17. Apabila nilai ulangan rendah, maka siswa akan berusaha belajar lebih rajin lagi agar nilai ulangan menjadi baik.
18. Selalu mengulangi pelajaran yang diberikan guru di rumah.

Sedangkan konsep operasional, dari prestasi belajar (Variabel Y) dengan indikator sebagai berikut :

Nilai ujian tengah semester atau mid semester ganjil yang diberikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti mempunyai asumsi adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 034 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hipotesis yang dibuat, maka penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama motivasi belajar dengan simbol X, dalam hal ini sebagai variabel hubungan yang disebut juga dengan variabel bebas. Kedua prestasi belajar dengan simbol Y, dalam hal ini sebagai variabel yang disebut dengan variabel terikat.